

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL 3 DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI IPA KELAS III
SDN 037 PEKANBARU**



Oleh

SISKHA CANDRA PERMADO

NIM. 10818002509

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL 3 DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI IPA KELAS III
SDN 037 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

SISKHA CANDRA PERMADO

NIM. 10818002509

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Media Visual 3 Dimensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SDN 37 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Siskha Candra Permado NIM. 10818002509 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Rajab, 1433 H
15 Juni, 2012 M

Menyetujui
Sidang Munaqasyah

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman, S.Pd., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Media Visual 3 Dimensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SDN 37 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Siskha Candra Permado NIM. 10818002509 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9 Sya'ban 1433 H/ 11 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1433 H
11 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Theresia Lydia Nova, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Segala Puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga karena rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, intannya kota Mekkah dan mutiaranya kota Madinah, yang telah mengganti peradaban jahiliyah dengan peradaban Islamiah.

Penulis menyadari bahwa apabila tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan semua pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd. M.Si selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa arahan, nasehat dan pikiran dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN SUSKA Riau ini.
6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd selaku Penasehat Akademis yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis.

7. Kepala Sekolah SDN 37 Pekanbaru, Ibu Hj. Nurhaslina S.Pd beserta guru-guru dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta, Khairul Anwar dan Siyus, atas semua do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.

Atas semua yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalas jasanya. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan penulisan skripsi ini. Banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru 25 Juni 2012

SISKHA CANDRA PERMADO

ABSTRAK

Siskha Candra Permado (2012) : Penggunaan Media Visual 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SDN 37 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam bidang studi IPA SDN 37 Pekanbaru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Media Visual 3 Dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Media Visual 3 Dimensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 37 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui 3 siklus, pada siklus 1 diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 50% dan belum mencapai indikator keberhasilan, setelah dilakukan refleksi maka pada siklus 2 meningkat menjadi 62,14% dengan kategori sedang, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 79, 64% dengan kategori tinggi. Dan data ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Visual 3 Dimensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SDN 37 Pekanbaru.

Kata Kunci : Media Visual, 3 Dimensi, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

SiskhaPermadoCandra(2012): The use of3-DVisualMediaToEnhanceStudentMotivationinPhysical SciencesField of Studyclass IIIState Primary School37Pekanbaru.

This study is aClassAction Research. Fromobservations made, the researchersfoundthatthe problemof lowstudentmotivationin thefield of physical scienceState Primary School37Pekanbaru., the researchersinterested in conductingresearchusing3-DVisualMedia. This studyaims to determinewhether the use of3-DVisualMediacanenhancestudents' motivationin the subject areasof physical ScienceclassIIIState Primary School37Pekanbaru. Data collection techniquesused inthis researchis observation, documentationandinterviews. Based on theresults of research conductedthroughthreecycles, anotepadcycle ofstudents' motivationlevelsare atclassificationisthepercentage of50% andhave not reachedan indicatorof success, afterthereflectionon thecycles of2increased to62.14% with themedium category, andthe3increased to79cycles, 64% inthe high category. Andthese data suggestthat the use of3-DVisualMediacanenhancestudents' motivationinthe studyof physical ScienceClassIIIState Primary School37Pekanbaru.

Keywords: VisualMedia, 3Dimensional, Motivation.

الملخص

سيسكا فرمادو جندرا (2012) : استخدام 3 الإبعاد للإعلام المرئي تعزيز الحوافر للطلاب في مجال العلوم المادية للدراسة الصف الثالث بمدرسة الابتدائية الحكومية 37 بيكانبارو.

هذه الدراسة عبارة عن بحث التطبيق العمل. من الملاحظات التي أبدت، ووجد الباحثون أن مشكلة انخفاض الدافع في مجال الدراسات العلمية بمدرسة الابتدائية الحكومية 37 بيكانبارو، والباحثين المهتمين في مجال إجراء البحوث باستخدام 3 الإبعاد للإعلام المرئي. تهدف هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان استخدام 3 الإبعاد للإعلام المرئي يمكن أن تعزز الدافع لدى الطلاب في المناطق الخاضعة للعلوم الصف الثالث بمدرسة الابتدائية الحكومية 37 بيكانبارو. أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو رصد الوثائق والمقابلات. بناء على نتائج البحوث التي أجريت من خلال ثلاث دورات، دورة وسادة علماء مستويات الدافعية لدى الطلاب في تصنيفه النسبة المئوية من 50 ولم تصل مؤشرا على النجاح، وبعد التفكير في دورات من 2 ارتفع إلى 62.14٪. مع الفئة المتوسطة، و3 ارتفع إلى 79 دورات، 64 في الفئة العليا. وتشير هذه البيانات إلى أن استخدام 3 الإبعاد للإعلام المرئي يمكن أن تعزز الدافع لدى الطلاب في دراسة العلوم الطبيعية بمدرسة الابتدائية الحكومية 37 بيكانبارو.

كلمات: وسائل الإعلام المرئية، 3 الأبعاد، الحافز

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahann	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Pengertian Media Pembelajaran	10
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	11
3. Alat-alat Pengajaran yang Berdimensi Tiga	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual 3Dimensi	13
5. langkah-langkah penggunaan media visual 3 Dimensi...	13
6. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
7. Fungsi Motivasi	16
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
9. Hubungan Media Visual 3 Dimensi dengan Motivasi Belajar	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Hipotesis Tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian	31
C. Rancangan Penelitian	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	37
1. Sejarah SDN 37 Pekanbaru	37
2. Visi dan Misi SDN 37 Pekanbaru	38
3. Program Unggulan.....	39

4. Keadaan Guru dan Siswa.....	40
5. Sarana dan Prasarana	43
6. Data Murid Kelas III.....	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Siklus 1	46
2. Deskripsi Siklus 2	56
3. Deskripsi Siklus 3	64
C. Pembahasan	71
D. Pengujian Hipotesa	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV. 1	Daftar Keadaan Guru SDN 37 Pekanbaru dilihat dari Status Kepegawaian.....	40
Tabel IV. 2	Daftar Keadaan Guru SDN 37 Pekanbaru dilihat dari Jenjang Pendidikan.....	40
Tabel IV. 3	Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai SDN 37 Pekanbaru	41
Tabel IV. 4	Daftar Keadaan Siswa dan Siswi SDN 37 Pekanbaru.....	43
Tabel IV. 5	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana SDN 37 Pekanbaru	44
Tabel IV. 6	Daftar Nama-nama Siswa Kelas III SDN 37 Pekanbaru..	45
Tabel IV. 7	Hasil Data AwalObservasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 37 Pekanbaru	47
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	51
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	53
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2.....	59
Tabel IV.11	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	61
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 3.....	66
Tabel IV. 13	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 3	69
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Kelas III SDN37 Pekanbaru	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling bergantung satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menciptakan gairah dalam belajar, meningkatkan prestasi siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruangan dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), halaman 2

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan motivasi dan aktifitas siswa itu sendiri, karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapan pendidik. Bila hal ini terjadi salah satu penyebabnya adalah pada motivasi belajar, untuk itu diperlukan dorongan dari pendidik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi yang positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar.² Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi.

Menurut W.S.Winkel dan Ridwan mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Motivasi pada diri seseorang dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan tingkah laku yang tampak dengan proses-proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan.

²*Ibid.* halaman 3

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Seseorang yang mempunyai motivasi untuk bekerja keras, maka akan memberikan ciri tersendiri kepadanya sebagai seorang pekerja keras. Di sekolah guru berusaha untuk mendorong dan membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi anak yang memiliki motivasi tentu akan mudah mengikuti apa yang ditugaskan oleh gurunya, namun berbeda dengan anak yang tidak memiliki motivasi seringkali acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Maka disini guru bertugas untuk menimbulkan motivasi kepada siswa.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa maka banyak hal harus dilakukan oleh guru. Sehingga dengan timbulnya motivasi belajar siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih kondusif. Namun sebaliknya jika motivasi untuk belajar tidak ada pada diri siswa maka siswa akan kesulitan menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Menurut Frymer siswa yang bermotivasi rendah pada dasarnya berbeda dari anak lainnya terutama kelihatan dalam beberapa ciri yaitu:³

1. Mereka cenderung tidak bahagia atau takut
2. Mereka tidak percaya diri
3. Mereka tidak suka dengan perubahan dan gagasan baru
4. Mereka terlalu terikat dengan tujuan
5. Mereka sangat tidak menyukai sekolah.

³*Ibid.* halaman 126

Proses belajar mengajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi terutama motivasi yang berasal dari dalam diri bukan dengan rasa takut atau tertekan.

Menurut Mulyasa ada empat cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik⁴.

Untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SDN 37 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa gejala, antara lain:

1. Siswa cenderung acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan guru, hampir 20 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. 18 orang siswa tidak mengerjakan PR dan tugas yang diberikan guru.
3. Sekitar 17 orang siswa tidak mempunyai persiapan dalam belajar seperti tidak membawa buku pelajaran.
4. Siswa cenderung putus asa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, hampir separoh jumlah siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
5. Guru sering menggunakan metode yang monoton dalam pembelajaran
6. Guru jarang menggunakan media pembelajaran

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), halaman 85

7. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, hampir semua siswa

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan diatas, kondisi yang demikian itu termasuk ciri dari anak yang bermotivasi rendah, sehingga diperlukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru sudah mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, namun belum dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan⁵. Menurut Jean Piaget, usia siswa sekolah dasar (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit, yaitu cara berfikir anak yang mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkrit. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan pada suatu permasalahan secara verbal yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.⁶

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana lebih efektif dan efisien⁷

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak

⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), halaman 102

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman 14

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), halaman 63

jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media ⁸.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Oemar Hamalik, "Media pendidikan memberikan pengertian/konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti, media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan pembelajaran".⁹

Media pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan Media Visual 3 Dimensi di dalam pembelajaran karena dengan penggunaan media visual ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media visual 3 dimensi adalah media pembelajaran yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.¹⁰ Media ini merupakan bagian dari media visual yaitu alat-alat yang merangsang penglihatan.¹¹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman 120

⁹ Tohirin, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2003), halaman 18

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), halaman 100

¹¹ Tohirin, *Loc.Cit*

Salah satu bentuk dari Media Visual 3 Dimensi adalah model dan objek. Objek yang sesungguhnya, atau benda model yang mirip sekali dengan benda nyatanya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa¹². Inilah yang akan penulis coba terapkan dalam pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis bermaksud untuk mengangkat masalah ini dengan judul **"Penggunaan Media Visual 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi IPA Kelas III SDN 37 Pekanbaru"**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada judul skripsi ini, maka penulis merasa memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah berikut ini :

1. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.¹³
2. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya.¹⁴
3. Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

¹² Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), halaman 181

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, halaman 80

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), halaman 1

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁵

4. Media Visual 3 Dimensi adalah media pembelajaran yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.¹⁶

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penggunaan Media Visual 3 Dimensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III SDN 37 Pekanbaru dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya suasana yang kondusif maka akan memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), halaman 164

¹⁶ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu hal yang diharapkan bermanfaat bagi seseorang ataupun kelompok. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Bagi siswa, akan berguna untuk menimbulkan motivasi dalam belajar sehingga siswa akan lebih giat untuk belajar dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.
2. Bagi guru, akan bermanfaat karena dengan adanya motivasi pada diri anak, maka guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, akan bermanfaat untuk menggunakan ide yang ada dalam penelitian untuk digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, akan menambah wawasan dan pengetahuannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Media pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" artinya perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹

Media pembelajaran identik dengan keperagaan yang berasal dari kata "*raga*" artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.²

Istilah "*media pendidikan*" dalam kepustakaan asing dikenal dengan *Audio Visual Aids*. Untuk pengertian yang sama banyak pula para ahli yang menggunakan istilah "*teaching material*" atau "*instructional material*".

Secara terminologi banyak para ahli yang mengemukakan diantaranya adalah:

- a. Gagne mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.
- b. Briggs mengungkapkan media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- c. Mohammad Ali mendefenisikan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran,

¹Tohirin, *Op. Cit*, halaman 9

²*Ibid.* halaman 9

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

- d. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) menyatakan bahwa: media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun Audio Visual serta peralatannya.³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita katakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Adapun klasifikasi dari media pembelajaran adalah:⁴

a. Media Audio.

Alat-alat pengajaran yang hanya merangsang pendengaran (telinga)saja.Yang termasuk ke dalam alat-alat pengajaran audio antara lain:radio,tape rekorder,rekaman pendidikan merupakan alat bantu untuk menangkap atau merekam, siaran radio ataupun suara-suara lainnya yang diperlukan menurut kebutuhan pendidikan.

b. Media Visual

Yaitu alat-alat pengajaran yang hanya merangsang mata (penglihatan)

c. Media Audio Visual

Yaitu alat-alat pengajaran yang sekaligus dapat dilihat dan didengar. Yang termasuk kedalam golongan ini adalah film atau gambar, Televisi, Video,tape rekorder.

³*Ibid.*halaman 10

⁴*Ibid.* halaman 10

3. Alat-alat pengajaran yang berdimensi tiga(media visual 3 dimensi)

Media visual 3 dimensi adalah media pembelajaran yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.⁵Media visual dimensi adalah media pembelajaran yang memiliki volume dan tiga ukuran yaitu panjang,lebar dan tinggi⁶. Media Visual 3 Dimensimerupakan bagian dari media visual yaitu yang merangsang penglihatan mata. Media Visual 3 Dimensi yang paling sering digunakan adalah model dan boneka.

Adapun macam-macam media visual tiga dimensi adalah:

- a. Model dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu model padat(*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*build up model*), model kerja (*working model*), mock-up dan diorama. Masing-masing model ini mungkin memiliki ukuran yang sama dengan ukuran yang sebenarnya atau dengan skala lebih besar ataupun lebih kecil dari objek yang sebenarnya.⁷
- b. Objek, yaitu benda-benda yang dalam keadaan sebenarnya yang terdapat di alam kehidupan nyata contoh nya pasar.⁸
- c. Spesimen yaitu benda-benda yang merupakan bagian dari benda aslinya misalnya batu-batuan, potongan kaca mobil.⁹

⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit*, halaman 101

⁶<http://docs.google.com/viewer?blog.elearning.Unesa.ac.ai/alim-sumarno/14-07-2012>
pukul 16.00 wib.

⁷ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), halaman 156

⁸ Tohirin, *Op. Cit* ,halaman 18

⁹*Ibid.* halaman 18

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual 3 Dimensi

Adapun kelebihan dan kekurangan Media Visual 3 Dimensi adalah

a. Kelebihan Media Visual 3 Dimensi

- 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin bagi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer dalam belajar.
- 2) Dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa
- 3) Penyajiannya secara langsung tidak verbalisme
- 4) Dapat menunjukkan objek secara utuh
- 5) Dapat menunjukkan struktur secara utuh dan jelas

b. Kekurangan Media Visual 3 Dimensi

- 1) Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar
- 2) Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar
- 3) Perawatannya rumit¹⁰

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Visual 3 Dimensi

Adapun langkah- langkah penggunaan media visual 3 Dimensi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu membuat RPP, mempelajari buku petunjuk, mempersiapkan dan mengatur peralatan.
2. Pelaksanaan yaitu menyiapkan peralatan yang lengkap, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan apa yang akan

¹⁰ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), halaman 185

dikerjakan peserta didik, hindari kejadian yang mengganggu konsentrasi.

3. Tindak lanjut yaitu diskusi, percobaan, observasi dan tes.¹¹

6. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹²

Motivasi dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya.¹³

Menurut Tohirin motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu¹⁴. Menurut Mc.Donald yang dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

¹¹<http://docs.google.com/viewer?blog.elearning.Unesa.ac.ai/alim-sumarno/14-07-2012> pukul 16.00 wib.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), halaman 3

¹³ S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), halaman 73.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2003), halaman 104.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya feeling atau rasa, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁵

Dengan adanya tiga hal diatas berarti motivasi itu merupakan suatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada manusia, memunculkan rasa kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu keinginan. Motivasi dapat diartikan sebagai bagian dari diri seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar, bekerja untuk mencapai tujuan.¹⁶

Belajar menurut pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷ Perubahan yang terjadi itu banyak jenisnya. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar artinya seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut.
- b. Perubahan dalam bersifat kontiniu dan fungsional artinya perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam berjalan bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku¹⁸

¹⁵ Sardiman, *Op. Cit*, halaman 74

¹⁶ Aswandi Bahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pekanbaru: FKIP UNRI, 2003), halaman 124

¹⁷ Slameto, *Loc. Cit*.

¹⁸ Mudasir, *Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran PAI*, (Pekanbaru: UIN PRESS, 2011), halaman 2

Di dalam belajar juga diperlukan motivasi”*Motivation is an essential conditioning of learning*”. Hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak dalam belajar. Motivasi melepaskan energi atau tenaga yang ada pada seseorang.¹⁹

Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.²⁰

7. Fungsi Motivasi

S.Nasution mengutip ada tiga fungsi dari motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.²¹

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam diri siswa. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni yang lahir dari diri siswa sendiri misalnya keinginan untuk mendapat

¹⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), halaman

²⁰ Sardiman, *Op. Cit*, halaman 76

²¹ *Ibid.* halaman 76

keterampilan tertentu, menyenangkan kehidupan, memperoleh informasi dan lain sebagainya.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor diluar dari situasi belajar seperti ijazah, tingkatan hadiah, persaingan dan lain-lain.²²

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini sama-sama dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kalau motivasi instrinsik lahir dari siswa itu sendiri maka motivasi ekstrinsik bisa dibangun oleh guru selaku pengelola pembelajaran. Untuk membangkitkan motivasi bukanlah hal yang mudah. Untuk itu guru perlu mengenal siswanya dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.

Murid merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen terpenting dalam pembelajaran. Tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena guru tidak mungkin dapat mengajar jika tidak ada murid. Ada tiga pandangan tentang murid seperti yang ditulis Oemar hamalik:²³

- a. Pandangan lama, menyebutkan bahwa anak adalah orang dewasa yang kecil. Karena itu segala sesuatunya perlu dipersamakan seperti halnya orang dewasa. Anak perlu diberi pakaian orang dewasa dalam bentuk

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), halaman

²³ *Ibid.* halaman 100

kecil. Sebagai anak ia dipandang masih bersih orang dewasalah yang menentukan akan dijadikan apa anak itu.

- b. Anak adalah sebagai anak. Anak itu tidak bisa disamakan seperti orang dewasa. Ia memiliki ciri-ciri tersendiri. Perlakuan anak tidak boleh disamakan dengan perlakuan orang dewasa.
- c. Anak adalah hidup di dalam masyarakat dan dipersiapkan untuk hidup di dalam masyarakat. Pandangan ini dikenal dengan istilah *Child is his society*.

Inilah hal yang harus dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengenal murid-muridnya dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Dengan demikian guru dapat menentukan bahan-bahan yang akan diberikan, metode pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya.

Menurut Hull yang ditulis oleh Dimiyati dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Kebutuhan-kebutuhan organisme yang menjadi penyebab timbulnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku.²⁴

Motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

²⁴ Dimiyati, *Op. Cit*, halaman 82

²⁵ Sardiman, *Op. Cit*, halaman 83

- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-muridnya giat belajar. Adapun motivasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Memberi angka

Angka adalah simbol dari nilai kegiatan yang dilakukan dalam belajar.

Angka-angka yang baik itu menjadi motivasi siswa dalam belajar.

- b. Memberi hadiah.

Diberikan hanya dalam batasan-batasan tertentu saja.

- c. Memberikan pujian

Pemberian pujian kepada murid akan menimbulkan rasa senang dan rasa puas pada diri mereka.

- d. Persaingan

Namun persaingan terkadang memberikan pengaruh yang tidak baik.

- e. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

- f. Memberi ulangan

²⁶*Ibid.* halaman 92

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan.

g. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

h. Hukuman

Hukuman jika diberikan secara tepat akan menimbulkan motivasi. Maka guru harus bisa menerapkannya dengan baik.

i. Hasrat untuk belajar

j. Tujuan

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa dapat menjadi alat motivasi yang baik.

8. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, ingin makan, ingin bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

e. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut dapat mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.²⁷

9. Hubungan Media Visual Tiga Dimensi dengan Motivasi Belajar Siswa

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik.²⁸ Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

²⁷ Dimiyati, *Op. Cit*, halaman 97-100

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, halaman 147

Mengutip pendapat Mohammad Ali yang mengatakan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar²⁹. Dari pendapat tersebut dapat diambil informasi bahwa suatu media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Kemauan siswa untuk belajar merupakan dorongan atau motivasi yang ada pada siswa. Berarti media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Rowntree mengemukakan fungsi media dalam membantu peserta didik sebagai berikut: pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberumpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatannya.³⁰

Selanjutnya Gerald R Firth dan Richard D berpendapat tentang penggunaan media dalam memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik yaitu: intinya adalah penggunaan media itu merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif.³¹

Dari pendapat-pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penggunaan media itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat juga menjadikan siswa lebih efektif dalam belajar.

Tohirin dalam bukunya mengatakan bahwa media pembelajaran mempunyai nilai³². Diantaranya yaitu: “Media pendidikan membangkitkan keinginan, dan minat-minat yang baru. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang dalam kegiatan belajar”. Hal ini sejalan dengan

²⁹ Tohirin, *Op. Cit*, halaman 10

³⁰ Nurdin Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), halaman 98

³¹ *Ibid.* halaman 98

³² *Ibid.* halaman 98

pendapat Mohammad Ali diatas. Dengan demikian motivasi belajar dapat terdorong dengan adanya media pembelajaran.

Levie &Lentz yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media visual yaitu³³

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca teks bergambar).
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan dan mengingat informasi kembali.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek atau kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan sebenarnya.³⁴ Ini berarti visualisasi media pembelajaran dapat menghasilkan efektifitas dalam pembelajaran. Media tiga dimensi merupakan salah satu bentuk dari media visual tersebut yang

³³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) , halaman 16

³⁴ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

digunakan dalam pembelajaran. Dimana di dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media tiga dimensi berupa model, objek dan spesimen.

Salah satu motivasi yang akan diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan media visual tiga dimensi adalah hadiah dan angka terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Selain itu guru juga menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi ataupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar lebih bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan diingat, dipahami dan dihargai.³⁵

Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran akan semakin membaik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari skripsi yang pernah penulis lihat. Diantaranya yaitu :

1. Desnelti, yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan Penggunaan Media Berbasis Visual pada Siswa Kelas IIB SDN

³⁵ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, halaman 35

075 Kampar Timur.³⁶ Berdasarkan hasil penelitiannya motivasi belajar siswa meningkat dari 46% menjadi 92% (kategori sangat tinggi).

2. Imas Rosyidah, tahun 2007 yang berjudul "Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTS AL-ISLAM Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu".³⁷ Dari hasil penelitiannya motivasi belajar siswa meningkat dari rata-rata 2,9 poin menjadi 3,9 poin (kategori tinggi).
3. Maria Ulfa Hermayanti, tahun 2008 yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Berbasis Visual pada Siswa Kelas VIB SDN 018 Rumbai Pesisir Pekanbaru".³⁸ Dari hasil penelitiannya motivasi belajar siswa meningkat dari 57% menjadi 95% (kategori sangat tinggi).

Dari tiga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Visual, alat peraga gambar dan media berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .

Penulis mencoba untuk menindaklanjuti penelitian tentang media pembelajaran visual dengan judul "Penggunaan Media Visual Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu

³⁶ Desneti, *Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan Penggunaan Media Berbasis Visual pada Siswa Kelas IIB SDN 075 Kampar Timur*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2009

³⁷ Imas Rosyida, *Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTS AL-ISLAM Petalabumia Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*", Pekanbaru: UIN SUSKA, 2007

³⁸ Maria Ulfa Hermayanti, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Berbasis Visual pada Siswa Kelas VIB SDN 018 Rumbai Pesisir Pekanbaru* , Pekanbaru: UIN SUSKA, 2008

Pengetahuan Alam Kelas III SDN 037 Pekanbaru“ dengan harapan motivasi belajar siswa akan meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika penggunaan media visual 3 dimensi diterapkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 37 Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja guru

Dalam penggunaan media visual 3 Dimensi terdapat tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam penelitian ini indikator kinerja guru meliputi beberapa tahapan yaitu :

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 dimensi.
- 2) Guru menyiapkan bahan yang digunakan
- 3) Guru meminta tanggapan dan komentar siswa
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 5) Guru menyimpulkan pembelajaran
- 6) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas

Karena indikator aktivitas guru ada 6, dengan pengukuran masing-masing 1 berarti skor maksimal adalah 6 (6 x 1) dan skor minimal adalah 0 (6 x 0).

Menentukan 3 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan media visual 3 dimensi, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi antara lain: sempurna (tinggi), cukup sempurna(sedang), dan kurang sempurna(rendah).

2. Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}}, \frac{6-0}{3} = 2$

3. Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan:

Sempurna (tinggi) : 4-6

Cukup Sempurna (sedang) : 2-3

Kurang Sempurna (rendah) : 0-1³⁹

Apabila guru melaksanakan 4 sampai 6 indikator kinerja guru yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru berada pada kategori sempurna (tinggi), apabila guru melaksanakan 2 sampai 3 indikator kinerja guru yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru berada pada kategori cukup sempurna (sedang) dan apabila guru tidak melaksanakan kinerja guru atau hanya melaksanakan 1 indikator maka aktivitas guru berada pada kategori rendah (kurang sempurna).

³⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), halaman 89

b. Indikator kinerja siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja siswa yaitu :

- 1) Siswa selalu melaksanakan tugas
- 2) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran
- 4) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal
- 5) Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok
- 6) Siswa berani mengeluarkan pendapat
- 7) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 8) Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Karena indikator aktivitas siswa ada 8, maka skor maksimalnya adalah 8 (8×1) dan skor minimalnya adalah 0 (8×0).

Menentukan 3 tingkat klasifikasi motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media Visual 3 Dimensi, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi antara lain: tinggi(sempurna), sedang (cukup sempurna) dan rendah (kurang sempurna)
2. Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}}, \frac{8-0}{3} \approx 2$
3. Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan:

Tinggi/Sempurna	: 4 – 8
Sedang/Cukup Sempurna	: 2 – 3
Rendah/Kurang Sempurna	: 0 - 1 ⁴⁰

Apabila siswa melaksanakan 6 sampai 8 indikator kinerja siswa yang telah maka motivasi siswa berada pada kategori sempurna (tinggi), apabila siswa melaksanakan 3 sampai 5 indikator kinerja siswa yang telah ditetapkan maka motivasi siswa berada pada kategori cukup sempurna(sedang), dan apabila siswa hanya melaksanakan 1 sampai 2 indikator kinerja siswa yang telah ditetapkan atau sama sekali tidak melaksanakan indikator yang telah ditetapkan, maka motivasi siswa berada pada kategori rendah (kurang sempurna).

Untuk mengukur motivasi belajar siswa secara klasikal atau keseluruhan dihitung dengan cara :

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 3 klasifikasi: tinggi/semprna, sedang/cukup sempurna, dan rendah/kurang sempurna. Karena jumlah siswa ada 35 orang maka skor maksimalnya 280 (35 x 8) dan skor minimalnya 0 (35 x 0).
2. Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}}, \frac{280 - 0}{3} = 93$
3. Menentukan klasifikasinya dengan ketentuan :

tinggi/semprna	: 187- 280
sedang/cukup sempurna	: 94- 186
rendah/kurang sempurna	: 0- 93 ⁴¹

⁴⁰*Ibid.* halaman 89

Apabila jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 187-280, maka motivasi belajar siswa secara keseluruhan tergolong tinggi (sempurna), jika jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 94-186, maka motivasi belajar siswa secara keseluruhan tergolong sedang (cukup sempurna), dan apabila jumlah indikator kinerja dari keseluruhan siswa berada pada interval 0-93 maka motivasi belajar siswa tergolong rendah (kurang sempurna).

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 dimensi memiliki motivasi pembelajaran mencapai 65 % dari keseluruhan siswa.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila tingkat motivasi belajar siswa pada siklus 1 dengan penggunaan media visual 3 dimensi lebih baik dari pada motivasi sebelum dilakukan perbaikan, dan tingkat motivasi belajar siswa siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1, selanjutnya tingkat motivasi siswa pada siklus 3 lebih baik dari pada siklus 2.

⁴¹*Ibid.*halaman 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 037 Pekanbaru dan objeknya yaitu penggunaan media visual tiga dimensi terhadap motivasi belajar.

B. Tempat Penelitian

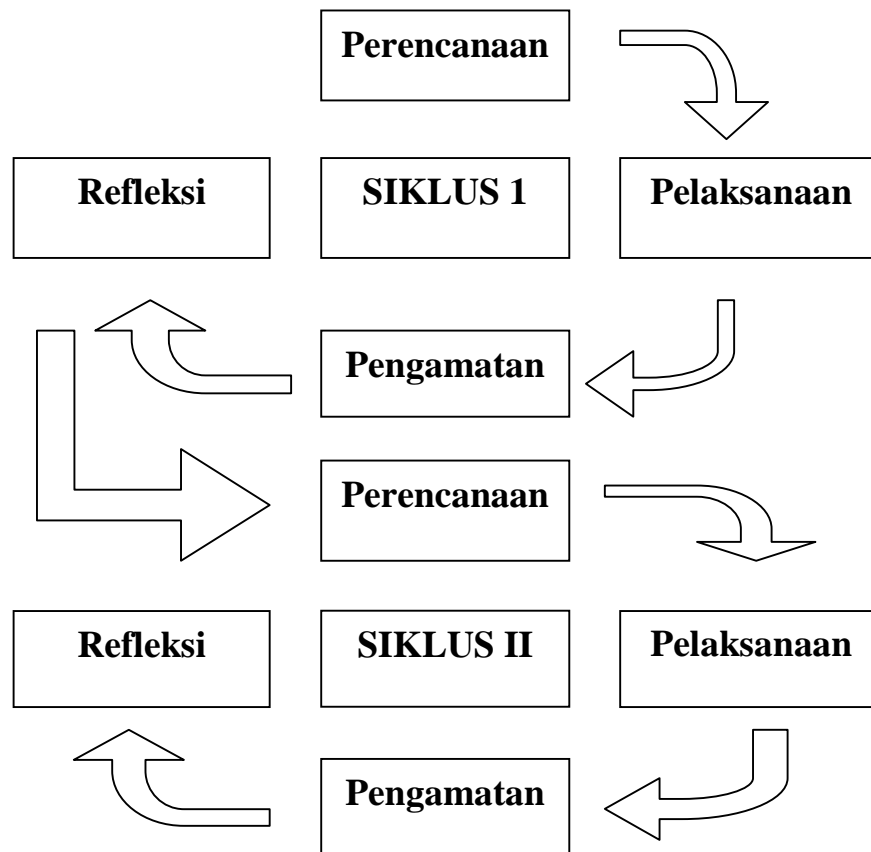
Penelitian ini dilakukandengan lokasi penelitian adalah SDN 037 Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu, perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagaimana semestinya, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan(observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Peneitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), halaman 43

Adapun siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.²

1. Perencanaan, yaitu dengan membuat:

- a. Menentukan jadwal dan pokok bahasan berdasarkan silabus dari sekolah yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Belajar, Indikator, Evaluasi dan lain- lain.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai materi dan silabus pembelajaran

²*Ibid.* halaman 16

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran
- d. Mengembangkan format observasi pembelajaran

2. Tindakan

Tindakan yaitu dengan menerapkan tindakan dengan mengacu pada RPP dan LKS yang telah dibuat. Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah:

- a. Guru melakukan persiapan untuk pembelajaran
- b. Guru membimbing siswa membaca doa sebelum belajar
- c. Guru memberikan appersepsi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media visual 3 dimensi
- e. Guru bertanya kepada siswa
- f. Siswa menyampaikan pendapatnya
- g. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- h. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas
- i. Guru memberikan tugas-tugas berhubungan dengan materi pembelajaran
- j. Guru melakukan evaluasi kepada siswa

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini melibatkan pengamat, tugas pengamat yaitu untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan terhadap

pelaksanaan pembelajaran, sehingga masukan tersebut dapat dipakai untuk pembelajaran selanjutnya. Yang membantu penulis dalam mengamati perkembangan motivasi siswa adalah wali kelas siswa kelas III. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi tersebut dapat dijadikan gambaran untuk melaksanakan kembali tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dan sebagainya.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentasenya, misalnya 4-6 dikategorikan tinggi (sempurna), 2-3 dikategorikan sedang (cukup sempurna), 0-1 dikategorikan rendah (kurang sempurna), dan sebagainya.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung penerapan media visual 3 dimensi, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam belajar.
- b. Wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan data-data seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah dan sebagainya.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa, 2004), halaman 2.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya individu/jumlah frekuensi

100% = Bilangan tetap⁴

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), halaman 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah SDN 37 Pekanbaru

SD Negeri 37 Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1971 berada di wilayah Kelurahan Simpangbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup ramai dengan akses jalan yang sangat strategis. Lokasi sekolah tidak jauh dari wilayah kampus Universitas Riau (UR) dan Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA. Sehingga pemukiman penduduk di sekitar sekolahpun banyak pondokan dan rumah sewa bagi mahasiswa. SD Negeri 37 Pekanbaru memiliki prasarana olahraga berupa lapangan yang cukup luas. Sehingga tak jarang kegiatan-kegiatan Olahraga tingkat Gugus maupun tingkat Kecamatan seperti O2SN diadakan di sekolah ini.

Karena wilayah sekitar merupakan pemukiman umum dan pekerjaan orangtua siswa cukup bervariasi seperti pegawai negeri dan swasta, buruh, buruh tani dan sebagainya, sehingga perhatian orangtua relatif cukup terhadap sekolah. Hal ini terlihat pada undangan-undangan maupun rapat melalui Komite Sekolah yang sering dihadiri oleh sebagian besar ibu-ibu peserta didik. Karena bapak-bapak banyak yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Prestasi siswa-siswi SD Negeri 37 Pekanbaru termasuk relatif baik. Namun demikian dengan menjamurnya berbagai macam permainan seperti playstation dan game melalui internet yang begitu mudahnya diakses siswa-siswi menjadi kendala tersendiri bagi pihak sekolah dan orangtua/wali murid. Orangtua/wali murid merasa kewalahan karena dengan adanya playstation dan jaringan internet yang disediakan warnet membuat kegiatan belajar dan bermain siswa di rumah semakin tidak terkendali.

2. Visi dan Misi SDN 37 Pekanbaru

a. Visi

Menciptakan SDN 37 suatu lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi yang menghasilkan SDM berkualitas serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

Tindakan dan upaya untuk mewujudkan visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arah untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan.
- 2) Menumbuhkan kembangkan semangat belajar secara optimal
- 3) Mengembangkan manajemen pendidikan berbasis sekolah
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
- 5) Meningkatkan disiplin bagi warga sekolah

- 6) Memberi kenyamanan kepada guru dalam melaksanakan tugas
- 7) Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembelajaran
- 8) Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif
- 9) Mengembangkan etika serta budi pekerti luhur
- 10) Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan sehingga mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Program Unggulan

a. Program Pengembangan Diri

Meliputi pembiasaan rutin dan ekstra kulikuler

1) Pembiasaan rutin antara lain :

- a) Upacara bendera setiap Senin pagi
- b) English Day setiap pagi Selasa, Rabu dan Kamis
- c) Sholat Zhuhur berjamaah bagi murid kelas III-VI
- d) Berbusana melayu setiap hari Jum'at
- e) Kegiatan Iman dan Taqwa setiap Jum'at pagi
- f) Senam pagi setiap Sabtu pagi

2) Ekstra Kulikuler antara lain:

- a) Drumband
- b) Badminton
- c) Bola Voli
- d) Catur

b. Program Teknologi Informatika

Praktek komputer bagi murid Kelas III-VI

4. Keadaan Guru dan siswa

a. Keadaan Guru

Untuk mengetahui keadaan guru SDN 37 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.1
Keadaan Guru SDN 37 Pekanbaru
Dilihat dari Status Kepegawaian

No	Jenis Guru	Jumlah Guru
1	PNS	27
2	Bukan PNS	
	a. Guru Bantu Pusat	-
	b. Guru Bantu Daerah	7
	c. Honor Komite	10

Sumber data: Kantor Tata usaha SDN 37 Pekanbaru

TABEL IV.2
Keadaan Guru dan Pegawai SDN 37 Pekanbaru
Dilihat dari Jenjang Pendidikan

No	Status Pegawai	Ijazah SLTA	Ijazah D.II	Ijazah D.III	S1	S2	Jml
1	PNS	1	4	1	20	1	27
2	Bukan PNS						
	a. Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-
	b. Guru Bantu Daerah	-	3	1	3	-	7
	c. Honor Komite	-	2	-	8	-	10
3	Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
4	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	1
5	Security	1	-	-	-	-	1

Sumber data: Kantor Tata usaha SDN 37 Pekanbaru

TABEL IV. 3
Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai
SDN 37 Pekanbaru

No	Nama dan NIP Pegawai	Tempat dan Tanggal Lahir	<u>LK</u> PR	Jabatan
1	Hj.NURHASLINA,S.Pd 19601210 198112 2 003	Rumbio 10-12-1960	PR	KASEK
2	ERIDA,A.Ma 19530224 197510 2 002	Pekanbaru 24-02-1953	PR	GURU KELAS I
3	SYOFINAR,S.Pd 19560605 197701 2 001	Bukittinggi 05-06-1956	PR	GURU KELAS I
4	ZAIMARNI, S.Pd 19580405 197802 2 002	Cimpago 05-04-1958	PR	GURU KELAS VI
5	Hj. ROSMANIDAR,S.Pd 19590614 197910 2 001	Rumbio 14-06-1959	PR	GURU KELAS IV
6	JAHAR RASYIDI 19531118 197802 1 002	Rumbio 18-11-1953	LK	GURU OLAHRAGA
7	Hj.NUR'AINI TUTI, S.Pd 19580101 197910 2 001	Ujung Batu 01-01-1958	PR	GURU KELAS I
8	H. NASRUN, S.Pd 19581128 198008 1 001	Rumbio 28-11-1958	LK	GURU KELAS V
9	Hj. NURIDA SIREGAR,A.Ma.Pd 19590604 198112 2 001	P.Tonga 04-06-1959	PR	GURU KELAS II
10	NASIR SIDABUTAR,S.Pd 19601231 198210 1 019	Tomuan Pane 31-12-1960	LK	GURU KELAS VI
11	ASLINDAWATI,S.Pd 19630506 198210 2 001	Siak Sri Indrapura 06-05-1963	PR	GURU KELAS V
12	MASNAH,S.Pd 19640121 198309 2 001	Rumbio 21-01-1964	PR	GURU KELAS II
13	ARTUTI, S.Pd 19640404 198504 2 002	Batu Sangkar 04-04-1964	PR	GURU KELAS VI
14	Hj. MEGAWATI,S.Pd 19621231 198410 2 044	Kampar 31-12-1962	PR	GURU KELAS II
15	MARLIAN, A.Md 19551101 198112 2 001	Bangkinang 01-04-1955	PR	GURU PAI
16	Dra.PATIMAH,M.Pd.I 19660909 200003 2 003	Teluk Batil 09-09-1966	PR	GURU PAI
17	ISLAMİYAH,S.Ag 19760418 200012 2 002	Jambi 18 -04-1976	PR	GURU PAI
18	FITRI,S.Pd 19721110 199701 2 001	Pakan Sinayan 10-11-1972	PR	GURU KELAS VI
19	LINDA NOVIANTI,S.Pd 19721123 199701 2 001	Tembilahan 23-11-1972	PR	GURU KELAS III
20	DJAZULI,S.Pd.I 19581231 198506 1 001	Batu Bersurat 31-12-1958	LK	GURU PAI
21	ELSUNARTI,S.Pd 19830906 201001 2 021	Karangan Tinggi 06-09-1983	PR	GURU KELAS III
22	SYAMSIR,S.Pd 19860213 201001 1 006	Pulau Payung 13-02-1986	LK	GURU OLAHRAGA

23	DEPI ILHAM,S.Pd 19830608 200604 1 004	Sungai tanang 08-06-1983	LK	GURU KELAS V
24	ERMI TS,S.Pd 19670517 200312 2 003	Solok 17 Mei 1967	PR	GURU KELAS III
25	NORA EFMAWATI,A.Ma 19761006 200701 2 003	Talawi 06-10-1976	PR	GURU KELAS
26	LOVEN DRITOS,A.Ma 19810220 200902 1 001	Rumbio 20-02-1981	LK	GURU KELAS IV
27	TITIK SUKMIATI SUMATRI,A.Ma 19790601 201001 2 010	Lipat kain 01-06-1979	PR	GURU KELAS IV
28	ASMAYETI,A.Ma	D.Bingkuang 13-08-1982	PR	GURU KELAS I
29	ISROYANI,A.Ma	Kampar 09-04-1984	PR	GURU KELAS II
30	IID YUSNELI,A.Ma	Rumbio 12-10-1984	PR	GURU KELAS III
31	BETA HARTATI,A.Ma	Pariaman 18-03-1983	PR	GURU KELAS III
32	BUDI KARTONO,S.Pd.I	Kotabaru 04-04-1985	LK	GURU B.INGGRIS
33	WIDIASTUTI,A.Md 2005.42.489	Padang 06-01-1975	PR	GURU KOMPUTER
34	NAIFAL YAULIT	Jambi 25-01-1980	LK	PENJAGA SEKOLAH
35	HEFNI YOSIANA,A.Ma	Binjai 26-04-1984	PR	GURU KELAS II
36	YATI GUSMIRA,S.Pd	Pekanbaru 01-06-1978	PR	GURU KELAS IV
37	ENDANG USTRINA,S.Pd	Pekanbaru 13-06-1986	PR	GURU KELAS III
38	DESCY CANOVI,SE	Bangkinang 23-01-1980	PR	GURU KELAS V
39	ASRI DESMAWITA,A.Ma	Pekanbaru 20 -08-1987	PR	GURU KELAS III
40	PURNAMA,S.Ag	Padang Sidempuan 01-01-1974	PR	GURU KELAS I
41	MARTIN NOVARIZAN,S.Pd.I	Pangean 15-03-1985	PR	GURU B.INGGRIS
42	UMAR	Tekulai Hilir 11-03-1987	LK	GURU OLAH RAGA
43	YOLANDA SRI RAHAYU	Pekanbaru 01-01-1990	PR	PUSTAKA WAN
44	DEWITA,S.Pd	Tanjung Pinang 27-09-1987	PR	GURU OLAH RAGA
45	KHAIROZI, S.Pd	Langgam 01-06-1986	LK	GURU KELAS IV
46	RINI MAYASARI,S.Pd	Kampar 03-11-1987	PR	GURU B.INGGRIS
47	ZAMZAMI	Rumbio 08-09-1965	LK	Securiti

Sumber data: Kantor Tata usaha SDN 37 Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan yang dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Dari tahun ke tahun terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan di SDN 37 Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa SDN 37 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah favorit yang menjadi tujuan para orang tua menyekolahkan putra dan putri mereka.

Untuk mengetahui keadaan siswa dan siswi SDN 37 Pekanbaru dari tahun ke tahun dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 4
Keadaan Siswa dan Siswi SDN 37 Pekanbaru
Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	SISWA												TOTAL
	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2007/2008	89	76	67	56	57	71	65	50	68	56	47	51	753
2008/2009	94	80	90	96	86	76	71	65	57	77	61	54	907
2009/2010	116	110	104	86	93	98	96	86	74	69	56	66	1.054
2010/2011	103	97	118	109	117	92	91	102	93	84	60	68	1.134
2011/2012	106	108	93	105	127	111	111	95	74	96	89	82	1.197

Sumber data: Kantor Tata usaha SDN 37 Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan bagi lembaga pendidikan meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 37 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV.5
Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana
SDN 37 Pekanbaru

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	16	Kondisi baik
2	Ruang guru	1	Kondisi baik
3	Ruang kepek	1	Kondisi baik
4	Ruang rapat	1	Kondisi baik
5	Ruang UKS	1	Kondisi baik
6	Ruang pustaka	1	Kondisi baik
7	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
8	Musholla	1	Kondisi baik
9	Labor computer	1	Kondisi baik
10	Kantin	2	Kondisi baik
11	Wc guru	4	Kondisi baik
12	Wc siswa	4	Kondisi baik
13	Pos satpam	1	Kondisi baik

Sumber data: Kantor Tata usaha SDN 37 Pekanbaru

6. Data Murid Kelas III

Murid kelas III yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Murid kelas III A ini terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Seperti kondisi pada umumnya sekarang dalam satu kelas lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

Kondisi yang seperti ini, dimana dalam sekelas melebihi 20 orang menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar mengajar. Karena kondisi idealnya adalah 20 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.6
Nama-Nama Murid Kelas IIIA SDN 37
Pekanbaru2011/2012

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Hafizah Amraini	Perempuan
2	Rio Juli Andre	Laki-laki
3	Nur Syafikha	Perempuan
4	Isnaini Putri	Perempuan
5	Vanesca Vindy	Perempuan
6	Hafidh Pratama	Laki-laki
7	Heny Agustia	Perempuan
8	M.Ghiffari A.P	Laki-laki
9	Lasmini	Perempuan
10	Shovia Rizki Putri	Perempuan
11	Lora Septiana	Perempuan
12	M. Tautik Hidayat	Laki-laki
13	Nurul Azizah	Perempuan
14	Nada Nazhifah	Perempuan
15	Bintora Harican	Laki-laki
16	Silvia Dwi Putri	Perempuan
17	Santika Anggraini	Perempuan
18	Jessica Yasselin	Perempuan
19	Ervan Aulia Rahman	Laki-laki
20	M. Daffa Taufiqurraman	Laki-laki
21	Annida	Perempuan
22	Levina Nur Assyipa	Perempuan
23	Hilmi Zalneil Haq	Laki-laki
24	Syakilla Wati Subroto	Perempuan
25	Rizky Hidayatullah	Laki-laki
26	Raka Putra Julian	Laki-laki
27	Ririn Fortuna Adila	Perempuan
28	Risyda A.R	Perempuan
29	Randi Syahputra	Laki-laki
30	Efika Putri	Perempuan
31	M.Zaqly Rivaldi	Laki-laki
32	F.Dhea Anaqoh	Perempuan
33	Ananda Putri Irza	Laki-laki
34	M. Ikhsan	Laki-laki
35	Nadya Feroza Mardatilla	Perempuan

Sumber data: Kantor Tata Usaha SDN 37 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1 (pertama)

Pada awal penelitian peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru. Observasi ini dilaksanakan tanpa menggunakan media visual 3 dimensi. Observasi ini dilaksanakan dengan menetapkan beberapa indikator sebagaimana yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

Adapun indikator tersebut antara lain:

- a. Siswa selalu melaksanakan tugas
- b. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran
- d. Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal
- e. Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok
- f. Siswa berani mengeluarkan pendapat
- g. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- h. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Hasil dari observasi awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.7
Data Awal Aktivitas Belajar Siswa
SDN 37 Pekanbaru

No.	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	KET.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1									5	Tinggi
2	SISWA 2									3	Sedang
3	SISWA 3									2	Rendah
4	SISWA 4									3	Sedang
5	SISWA 5									3	Sedang
6	SISWA 6									1	Rendah
7	SISWA 7									3	Sedang
8	SISWA 8									1	Rendah
9	SISWA 9									5	Tinggi
10	SISWA 10									2	Rendah
11	SISWA 11									4	Sedang
12	SISWA 12									2	Rendah
13	SISWA 13									5	Tinggi
14	SISWA 14									3	Sedang
15	SISWA 15									2	Rendah
16	SISWA 16									2	Rendah
17	SISWA 17									2	Rendah
18	SISWA 18									5	Tinggi
19	SISWA 19									2	Rendah
20	SISWA 20									4	Sedang
21	SISWA 21									3	Sedang
22	SISWA 22									3	Sedang
23	SISWA 23									1	Rendah
24	SISWA 24									4	Sedang
25	SISWA 25									2	Rendah
26	SISWA 26									3	Sedang
27	SISWA 27									1	Rendah
28	SISWA 28									3	Sedang
29	SISWA 29									2	Rendah
30	SISWA 30									2	Rendah
31	SISWA 31									1	Rendah
32	SISWA 32									3	Sedang
33	SISWA 33									2	Rendah
34	SISWA 34									1	Rendah
35	SISWA 35									1	Rendah
Jumlah		22	6	15	12	8	4	6	18	91	Rendah
Persentase %		62,85	17,14	40	34,28	22,85	11,14	17,14	51,15	32,50	Rendah

Sumber data: Data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan jumlah skor 91 pada kategori rendah atau dengan rata-rata persentase sebesar 32,50%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan Media Visual 3 Dimensi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan Standar Kompetensi Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Standar Kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar yaitu: Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu: kegiatan awal atau

pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Visual 3 Dimensi yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Salam Pembuka
 - b) Absensi
 - c) Appersepsi
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Guru menjelaskan tentang pengertian Sumber Daya Alam
 - b) Guru memberikan contoh Sumber Daya Alam dengan menggunakan Media Visual 3 Dimensi (tumbuhan, batuan, tanah, air, besi dan ikan).
 - c) Guru bertanya kepada siswa tentang contoh Sumber Daya Alam yang lainnya.
 - d) Siswa menyampaikan pendapatnya.
 - e) Guru memberikan respon terhadap pendapat siswa.
 - f) Guru menjelaskan tentang pembagian Sumber Daya Alam
 - g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- h) Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas
- i) Dari media yang tersedia siswa mengelompokkan media sesuai dengan pembagian Sumber Daya Alam
- j) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a) Guru memberikan latihan di rumah
 - b) Salam Penutup

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah wali kelas III.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang di observasi sesuai skenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1 (Pertama)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi.		-
2	Guru menyiapkan bahan yang digunakan		-
3	Guru meminta tanggapan dan komentar siswa		
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		-
5	Guru menyimpulkan pembelajaran		-
6	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas		-
Jumlah		5	1
PERSENTASE		83,33	1,67

Sumber data: Data olahan Peneliti, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.8 diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual 3 dimensi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus 1 ini berada pada klasifikasi "sempurna" yaitu dengan skor 5 berada pada interval 4-6 dengan kategori tinggi atau sempurna, namun masih ada kelemahan-kelemahan. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dalam

proses pembelajaran dengan penggunaan media visual 3 Dimensi, antara lain:

- a. Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi dengan kategori ''terlaksana''
- b. Guru menyiapkan bahan yang digunakan ''terlaksana''
- c. Guru meminta tanggapan dan komentar siswa ''tidak terlaksana''
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ''terlaksana''
- e. Guru menyimpulkan pembelajaran ''terlaksana''
- f. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas ''terlaksana''

2) Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator. Dari siklus 1 ini terlihat ada peningkatan daripada hasil observasi awal motivasi belajar siswa, namun hasil dari siklus 1 ini belum mencapai target peneliti. Karena ada beberapa aspek yang masih tergolong rendah, dan perlu ditingkatkan lagi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV. 9
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 37 Pekanbaru
SIKLUS 1

No.	Nama siswa	Indikator								Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1									6	Tinggi
2	SISWA 2									4	Sedang
3	SISWA 3									4	Sedang
4	SISWA 4									4	Sedang
5	SISWA 5									5	Tinggi
6	SISWA 6									5	Tinggi
7	SISWA 7									3	Sedang
8	SISWA 8									4	Sedang
9	SISWA 9									3	Sedang
10	SISWA 10									4	Sedang
11	SISWA 11									3	Sedang
12	SISWA 12									3	Sedang
13	SISWA 13									4	Sedang
14	SISWA 14									3	Sedang
15	SISWA 15									5	Tinggi
16	SISWA 16									4	Sedang
17	SISWA 17									3	Sedang
18	SISWA 18									5	Tinggi
19	SISWA 19									6	Tinggi
20	SISWA 20									3	Sedang
21	SISWA 21									4	Sedang
22	SISWA 22									5	Tinggi
23	SISWA 23									3	Sedang
24	SISWA 24									3	Sedang
25	SISWA 25									5	Tinggi
26	SISWA 26									7	Tinggi
27	SISWA 27									3	Sedang
28	SISWA 28									4	Sedang
29	SISWA 29									3	Sedang
30	SISWA 30									3	Sedang
31	SISWA 31									3	Sedang
32	SISWA 32									5	Tinggi
33	SISWA 33									5	Tinggi
34	SISWA 34									3	Sedang
35	SISWA 35									3	Sedang
Jumlah		27	12	24	22	14	9	8	24	140	Sedang
Persentase %		77,14	34,28	68,57	62,85	40	25,71	22,85	68,57	50	Sedang

Sumber data: Data olahan Peneliti, tahun 2012

Hasil observasi motivasi siswa pada siklus 1 berdasarkan Tabel IV.9 diatas, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh skor secara klasikal 140 berada pada rentang interval 94-186 dengan kategori sedang atau cukup sempurna, dengan rata-rata persentase 50%. Adapun indikator motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa selalu melaksanakan tugas dengan persentase 77,14%
- 2) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 34,28%
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran dengan persentase 68,57%
- 4) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 62,85%
- 5) Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok dengan persentase 40%
- 6) Siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 25,71%
- 7) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 22,85%
- 8) Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan persentase 68,57%

Dari table IV.9 diatas terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan terutama pada aspek siswa ulet dalam

menghadapi kesulitan mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 34,28%, siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 25,71%, siswa menyukai pembentukan kelompok dengan persentase 40% dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 22,85%.

d. Refleksi

Refleksi siklus 1 diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru wali kelas III . Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan cukup matang, kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru hanya sedikit merubah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan Media Visual 3 Dimensi.
- 2) Pada kegiatan inti, pelaksanaan tindakan untuk siklus 2 (kedua) guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 (pertama) sudah sempurna.

Namun ada yang perlu diperbaiki pada aspek guru meminta tanggapan dan komentar siswa pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk memperbaikinya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siklus 2 (Kedua)

Setelah menganalisa hasil observasi dari siklus 1 (pertama), motivasi belajar siswa masih tergolong sedang atau cukup sempurna dengan jumlah skor 140 yang berada pada interval 94-186 berada kategori sedang atau cukup sempurna, dengan rata-rata persentase 50%.Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan langkah perbaikan sebagai tindakan selanjutnya (siklus kedua) untuk masalah motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus 1 (pertama) yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan Standar Kompetensi Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Standar Kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar yaitu: Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Visual 3 Dimensi yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Salam pembuka
- b) Absensi
- c) Appersepsi

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembagian kelompok

- d) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa kepada tiap-tiap kelompok
 - e) Guru menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan oleh setiap kelompok
 - f) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru
 - g) Guru membimbing siswa melaksanakan tugasnya
 - h) Perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil dari diskusi mereka
 - i) Kelompok lain memberikan tanggapan
 - j) Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran
 - k) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a) Guru memberikan latihan
 - b) Salam penutup
- c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses pembelajaran maupun hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang di observasi sesuai skenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus 2 (Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi.		-
2	Guru menyiapkan bahan yang digunakan		-
3	Guru meminta tanggapan dan komentar siswa		-
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		-
5	Guru menyimpulkan pembelajaran		-
6	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas		-
Jumlah		6	-
Persentase		100	-

Sumber data: Data olahan, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.10 diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual 3 dimensi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah di Bab III. Aktifitas guru pada siklus 2 ini berada pada klasifikasi "sempurna" yaitu dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, aktivitas-aktivitas yang

dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media visual 3 Dimensi, antara lain:

- a) Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi dengan kategori "terlaksana"
 - b) Guru menyiapkan bahan yang digunakan "terlaksana"
 - c) Guru meminta tanggapan dan komentar siswa "terlaksana"
 - d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok "terlaksana"
 - e) Guru menyimpulkan pembelajaran "terlaksana"
 - f) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas "terlaksana"
- 2) Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator. Dari observasi motivasi siswa pada siklus kedua ini terlihat sedikit ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV.11
Hasil observasi motivasi belajar siswa
Kelas III SDN 37 Pekanbaru
Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1									7	Tinggi
2	SISWA 2									4	Sedang
3	SISWA 3									4	Sedang
4	SISWA 4									5	Tinggi
5	SISWA 5									5	Tinggi
6	SISWA 6									5	Tinggi
7	SISWA 7									5	Tinggi
8	SISWA 8									4	Sedang
9	SISWA 9									4	Sedang
10	SISWA 10									6	Tinggi
11	SISWA 11									6	Tinggi
12	SISWA 12									6	Tinggi
13	SISWA 13									6	Tinggi
14	SISWA 14									4	Sedang
15	SISWA 15									5	Tinggi
16	SISWA 16									4	Sedang
17	SISWA 17									4	Sedang
18	SISWA 18									6	Tinggi
19	SISWA 19									5	Tinggi
20	SISWA 20									3	Sedang
21	SISWA 21									3	Sedang
22	SISWA 22									6	Tinggi
23	SISWA 23									5	Tinggi
24	SISWA 24									6	Tinggi
25	SISWA 25									6	Tinggi
26	SISWA 26									5	Tinggi
27	SISWA 27									3	Sedang
28	SISWA 28									6	Tinggi
29	SISWA 29									6	Tinggi
30	SISWA 30									6	Tinggi
31	SISWA 31									5	Tinggi
32	SISWA 32									6	Tinggi
33	SISWA 33									4	Sedang
34	SISWA 34									3	Sedang
35	SISWA 35									6	Tinggi
Jumlah		29	15	26	24	23	18	12	27	174	Sedang
Persentase %		82,85	42,85	74,28	68,57	65,71	51,42	34,28	77,14	62,14	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2012

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 62,14% atau pada jumlah skor 174 berada pada interval 93-186 dengan kategori sedang. Adapun indikator motivasi siswa yang diamati adalah :

- a) Siswa selalu melaksanakan tugas dengan persentase 82,85%
- b) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 42,85%
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran dengan persentase 74,28%
- d) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 68,57%
- e) Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok dengan persentase 65,71%
- f) Siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 51,42%
- g) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 34,28%
- h) Siswa senang mencari dan memecahkan soal- soal dengan persentase 77,14%

Dari table IV.11 diatas terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan terutama pada aspek siswa ulet dalam

menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 42,85%, siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 51,42% dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 34,28%, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penggunaan Media Visual 3 Dimensi, motivasi belajar siswa tergolong sedang namun belum mencapai mencapai target peneliti yaitu 65% dari seluruh siswa. Namun masih terdapat kelemahan, masih banyak siswa yang belum mau bertanya. Mereka lebih banyak diam dan menerima saja dari pada bertanya. Selain itu sebagian siswa juga masih belum berani mengeluarkan pendapat dan menerima jawaban dari teman-temannya. Untuk itu peneliti membuat dan mengupayakan kepada siswa agar mau bertanya dan lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti kemudian melanjutkan penelitian ke siklus 3 (ketiga) guna mengetahui apakah terjadi peningkatan atau sama dengan siklus 2 (kedua). Peneliti berharap disiklus 3 (ketiga) ini siswa lebih aktif untuk bertanya, mengeluarkan pendapat serta bisa menjawab pertanyaan dari guru.

3. Siklus 3 (ketiga)

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus sebelumnya yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan Standar Kompetensi Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Standar Kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar yaitu: Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar, dengan kompetensi menyebutkan cara-cara melindungi sumber daya alam

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap awal yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Visual 3 Dimensi yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran yang dilaksanakan

selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Salam pembuka
- b) Absensi
- c) appersepsi

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran
- b) Guru mendemostrasikan media pembelajaran
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- d) Guru meminta tanggapan siswa tentang media tersebut
- e) Siswa menyampaikan pendapatnya
- f) Guru merespon pendapat yang diberikan siswa
- g) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada kelompok.
- h) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya
- i) Beberapa orang siswa maju ke depan membacakan
- j) Kelompok lain memberikan tanggapan kepada temannya.
- k) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru memberikan latihan
- b) Salam penutup

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses pembelajaran maupun hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang di observasi sesuai skenario pembelajaran. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus III (Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi.		-
2	Guru menyiapkan bahan yang digunakan		-
3	Guru meminta tanggapan dan komentar siswa		-
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		-
5	Guru menyimpulkan pembelajaran		-
6	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas		-
Jumlah		6	-
Persentase		100	-

Sumber data: Data olahan Peneliti, tahun 2012

Berdasarkan data tabel IV.12 diatas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual 3 dimensi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah di Bab III. Aktifitas guru pada siklus3 ini berada pada klasifikasi "sempurna" yaitu dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dengan penggunaan media visual 3 Dimensi tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut antara lain :

- a) Menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media visual 3 Dimensi dengan kategori "terlaksana"
- b) Guru menyiapkan bahan yang digunakan "terlaksana"
- c) Guru meminta tanggapan dan komentar siswa "terlaksana"
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok "terlaksana"
- e) Guru menyimpulkan pembelajaran "terlaksana"
- f) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas-tugas "terlaksana"

2) Observasi motivasi siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ketiga ini terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus kedua.

Pada siklus ketiga ini, beberapa aspek indikator motivasi siswa telah mencapai rata-rata 65% dari keseluruhan siswa. Hal ini berarti apa yang ditargetkan peneliti sudah tercapai. Adapun kelemahan pada siklus dua telah mengalami peningkatan pada beberapa aspek antara lain:

- a) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti pada siklus ketiga ini sudah mencapai persentase 65,71% pada siklus 3
- b) Siswa berani mengeluarkan pendapat, juga mencapai persentase 65,71% pada siklus 3
- c) Siswa bias menjawab pertanyaan guru, mencapai persentase 68,57% pada siklus 3

Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa ada 8 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.13
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SDN 37 Pekanbaru
Siklus 111

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SISWA 1									8	Tinggi
2	SISWA 2									7	Tinggi
3	SISWA 3									8	Tinggi
4	SISWA 4									4	Sedang
5	SISWA 5									5	Tinggi
6	SISWA 6									6	Tinggi
7	SISWA 7									5	Tinggi
8	SISWA 8									6	Tinggi
9	SISWA 9									6	Tinggi
10	SISWA 10									6	Tinggi
11	SISWA 11									6	Tinggi
12	SISWA 12									7	Tinggi
13	SISWA 13									7	Tinggi
14	SISWA 14									6	Tinggi
15	SISWA 15									6	Tinggi
16	SISWA 16									5	Tinggi
17	SISWA 17									4	Sedang
18	SISWA 18									8	Tinggi
19	SISWA 19									7	Tinggi
20	SISWA 20									7	Tinggi
21	SISWA 21									5	Tinggi
22	SISWA 22									7	Tinggi
23	SISWA 23									7	Tinggi
24	SISWA 24									6	Tinggi
25	SISWA 25									6	Tinggi
26	SISWA 26									7	Tinggi
27	SISWA 27									7	Tinggi
28	SISWA 28									6	Tinggi
29	SISWA 29									8	Tinggi
30	SISWA 30									7	Tinggi
31	SISWA 31									6	Tinggi
32	SISWA 32									7	Tinggi
33	SISWA 33									8	Tinggi
34	SISWA 34									6	Tinggi
35	SISWA 35									6	Tinggi
Jumlah		35	23	32	26	25	23	24	35	223	Tinggi
Persentase%		100	65,71	91,42	74,28	71,42	65,71	68,57	100	79,64	Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti, tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.13 diatas , diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 79,64% atau pada jumlah skor 223 berada pada interval 187-280 kategori tinggi. Adapun indikator motivasi siswa yang diamati adalah :

- a) Siswa selalu melaksanakan tugas dengan persentase 100%.
- b) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 65,71%
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran dengan persentase 91,42%
- d) Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal dengan persentase 74,28%
- e) Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok dengan persentase 71,42%
- f) Siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 65,71%
- g) Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 68,57%
- h) Siswa senang mencari dan memecahkan soal- soal dengan persentase 100%

Dari table IV.13 diatas terlihat secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi, oleh karena itu peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penggunaan Media Visual 3 Dimensi, motivasi belajar siswa tergolong tinggi dan sudah mencapai target peneliti yaitu 65% dari seluruh siswa. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 6 aspek dapat terlaksana dengan sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1(pertama) mencapai skor 5 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna, namun masih terdapat kelemahan. Pada siklus 2 (kedua) aktivitas guru mengalami kenaikan dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna. Sedangkan pada siklus 3 (ketiga) aktivitas guru juga tetap dengan skor 6 berada pada interval 4-6 dengan kategori sempurna.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 (pertama) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa sebelum diadakan tindakan diperoleh jumlah skor 91 dengan kategori rendah/kurang sempurna dengan rata-rata persentase 32,50%. Pada siklus 1(pertama) terjadi peningkatan dengan skor 140 dengan kategori sedang/cukup sempurna dengan rata-rata persentase motivasi siswa untuk 8 indikator sebesar 50%.Selanjutnya pada

siklus 2 (kedua) juga terjadi peningkatan motivasi belajar dengan skor 174 dengan kategori tinggi/sepurna dengan rata-rata pesentase 62,14%. Sedangkan hasil observasi pada siklus 3 (ketiga) terjadi peningkatan lagi dengan skor 223 dengan kategori tinggi/sepurna dengan rata-rata persentase 79,64%.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, siklus 1 (pertama), siklus 2 (kedua) dan siklus 3 (ketiga) secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa KELAS III SDN 37
Pekanbaru Pada Data Awal, Siklus 1, Siklus II dan Siklus III

NO	OBSERVASI SIKLUS	INDIKATOR								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	DATA AWAL	22	6	15	12	8	4	8	18	91
	%	62,85	17,14	40	34,28	22,85	11,14	17,14	51,15	32,50
2	SIKLUS 1	27	12	24	22	14	9	8	24	140
	%	77,14	34,28	68,57	62,85	40	25,71	22,85	68,57	50
3	SIKLUS 2	29	15	26	24	23	18	12	27	174
	%	82,85	42,85	74,28	68,57	65,71	51,42	34,28	77,14	62,14
4	SIKLUS 3	35	23	32	26	25	23	24	35	223
	%	100	65,71	91,42	74,28	71,42	65,71	68,57	100	79,64

Sumber: Data Olahan Peneliti, Tahun 2012

Keterangan indikator motivasi belajar siswa:

- a. Siswa selalu melaksanakan tugas
- b. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran
- d. Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal

- e. Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok
- f. Siswa berani mengeluarkan pendapat
- g. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- h. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari awal, siklus 1, siklus 2 ke siklus 3. Secara rinci diketahui bahwa siswa selalu melaksanakan tugas pada data awal mencapai skor 22 dengan persentase 62,85%, pada siklus 1 mencapai skor 27 dengan persentase 77,14% , selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 29 dengan persentase 88,85% dan pada siklus 3 lebih meningkat lagi mencapai skor 100 dengan persentase 100%.

Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti pada awal observasi mencapai skor 6 dengan persentase 17,14%, pada siklus 1 mencapai skor 12 dengan persentase 37,28%, pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai skor 15 dengan persentase 42,85% dan pada siklus 3 mencapai skor 23 dengan persentase 65,71%.

Siswa memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran pada observasi awal mencapai skor 15 dengan persentase 40%, pada siklus 1 mencapai skor 24 dengan persentase 68,57%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 26 dengan persentase 74,28% dan pada siklus 3 mencapai skor 32 dengan persentase 91,42%.

Siswa bekerja sendiri dalam memecahkan soal pada awal observasi mencapai skor 12 dengan persentase 34,28%, pada siklus 1 mencapai skor 22 dengan persentase 62,85%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 24 dengan persentase 68,57% dan pada siklus 3 mencapai skor 26 dengan persentase 74,28%.

Siswa menyukai variasi metode belajar, seperti pembentukan kelompok pada observasi awal mencapai skor 8 dengan persentase 22,85%, pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan skor 14 dengan persentase 40%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 23 dengan persentase 65,71% dan pada siklus 3 mencapai skor 25 dengan persentase 71,42%.

Siswa berani mengeluarkan pendapat pada awal observasi mencapai skor 4 dengan persentase 11,14%, pada siklus 1 mencapai skor 9 dengan persentase 25,71%, selanjutnya pada siklus 2 mencapai skor 18 dengan persentase 51,42% dan pada siklus 3 mengalami peningkatan lagi mencapai skor 23 dengan persentase 65,71%.

Siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada observasi awal mencapai skor 6 dengan persentase 17,14%, pada siklus 1 mencapai skor 8 dengan persentase 22,85%, pada siklus 2 mencapai skor 12 dengan persentase 34,28% dan pada siklus 3 mencapai skor 24 dengan persentase 68,57%.

Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal pada observasi awal mencapai skor 18 dengan persentase 51,14%, pada siklus 1 mencapai

skor 24 dengan persentase 68,57%, pada siklus 2 mencapai skor 27 dengan persentase 77,14% dan pada siklus 3 mencapai skor 35 dengan persentase 100%.

Kelemahan-kelemahan dalam penggunaan Media Visual 3Dimensi pada siklus 1 terutama pada aspek siswa ulet dalam menghadapi kesulitan mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 34,28%, siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 25,71%, siswa menyukai pembentukan kelompok dengan persentase 40% dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 22,85% diperbaiki pada siklus 2 dan mencapai tingkat sedang, namun masih ada kelemahan-kelemahan.

Selanjutnya kelemahan pada siklus 2 terutama pada aspek siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, mau bertanya apa yang tidak dimengerti dengan persentase 42,85%, siswa berani mengeluarkan pendapat dengan persentase 51,42% dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan persentase 34,28%, diperbaiki pada siklus 3 dan mencapai tingkat sempurna. Melalui perbaikan proses pembelajaran dengan Penggunaan Media Visual 3 Dimensi pada siklus 3, motivasi belajar siswa mencapai skor 223 dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk 8 indikator sebesar 79,64%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus 3 dibandingkan dengan siklus 2 dan 1 menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan

pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dari sebelumnya ke siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan bahwa melalui penggunaan Media Visual 3 Dimensi motivasi belajar siswa dalam bidang studi IPA kelas III SDN 37 Pekanbaru mengalami peningkatan.

D. Pengujian Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa melalui Penggunaan Media Visual 3 Dimensi maka motivasi belajar siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesa peneliti yang berbunyi jika penggunaan media visual 3 dimensi diterapkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 37 Pekanbaru **”diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa penggunaan Media Visual 3 Dimensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 37 Pekanbaru tahun 2011/2012. Skor yang diperoleh pada awal observasi yaitu 91 dengan persentase 32,50%, pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai skor 140 dengan persentase 50%, pada siklus 2 meningkat lagi mencapai skor 174 dengan persentase 62,14% dan pada siklus 3 mencapai skor 223 dengan persentase 79,64%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan media visual 3 Dimensi.

1. Diharapkan kepada para guru hendaknya di dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan media pembelajaran, karena dengan adanya media akan menambah semangat siswa dalam belajar.
2. Berhubung penelitian ini dilaksanakan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, diharapkan penggunaan media ini bisa dilaksanakan dalam bidang studi lainnya
3. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat kelemahan-kelemahan, diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anderso, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswandi Bahar dan Maemunaty, Titi. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Desneti. 2009. *Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan Penggunaan Media Berbasis Visual pada Siswa Kelas IIB SDN 075 Kampar Timur*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamzah. B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra.
- Imas Rosyida. 2007. *Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTS AL-ISLAM Petalabumia Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Maria Ulfa Hermayanti. 2008. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Berbasis Audio Visual pada Siswa Kelas VIB SDN 018 Rumbai Pesisir Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- M. Ngalm Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudasir. 2011. *Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran PAI*. Pekanbaru: UIN PRESS.

- Nana Sudjana. 1991. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV.Sinar Baru
- _____, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurdin Syafrudin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Oemar Hamalik.2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung: Sinar Baru.
- _____,2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful BahriDjamarah dan Aswan Zain.2006 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin.2003. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- _____. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wasty Soemanto. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- <http://docs.google.com/viewer?blog.elearning.Unesa.ac.ai/alim-sumarno/14-07-2012+pukul+16.00+wib>.